

**METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN
 KEBERANIAN BERBICARA SISWA KELAS II UPTD SD NEGERI
 124398 PERWIRA PEMATANGSIANTAR**

**RONA INDAH DAMANIK¹, RIAHTA SIMAMORA², ANANDA RIZKI AMALIA³,
 SISKA ANDRIANI⁴, RADODE KRISTIANTO SIMARMATA⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: ¹ronaindahd@gmail.com, ²riahtasimamora80@gmail.com, ³anandarizkyamalia7000@gmail.com,
⁴siskaandriani22018@gmail.com, ⁵radodesimarmata@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 04-07-2025

Disetujui: 29-07-2025

Kata Kunci :

Talking Stick; Keberanian
 Berbicara; Pembelajaran Aktif.

ABSTRAK

PTK sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilaksanakan oleh siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kemampuan berbicara merupakan salah satu indikator penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa, khususnya di kelas rendah, masih merasa takut, malu, dan ragu untuk mengungkapkan pikiran mereka secara lisan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 124398 Perwira, ditemukan bahwa siswa kelas II menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran, tetapi sebagian besar dari mereka masih belum berani berbicara secara terbuka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Talking Stick dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Talking Stick mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, mendorong siswa yang semula pasif menjadi lebih berani berbicara, dan membangun kepercayaan diri secara bertahap.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 04-07-2025

Accepted : 29-07-2025

Keywords:

Talking Stick; Courage to Speak
 Up; Active Learning.

ABSTRACT

PTK as an observation of learning activities in the form of an action, which is deliberately raised and occurs in a class together. The action is carried out by the teacher or with direction from the teacher carried out by students to improve or improve the quality of learning practices in the classroom. Speaking ability is one of the important indicators in mastering language skills, especially in learning Indonesian

at the elementary school level. However, facts in the field show that many students, especially in the lower grades, still feel afraid, embarrassed, and hesitant to express their thoughts orally. Based on the observation conducted at SD Negeri 124398 Perwira, it was found that grade II students showed enthusiasm in learning, but most of them still did not dare to speak openly. Therefore, this study aims to examine the effectiveness of the Talking Stick method in increasing students' speaking courage. This study used a descriptive qualitative approach through observation techniques, informal interviews, and documentation. The results showed that the Talking Stick method was able to create an active and fun learning atmosphere, encourage students who were originally passive to become more courageous in speaking, and build self-confidence gradually.

PENDAHULUAN

Berbicara adalah salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikembangkan sejak dini. Kemampuan ini memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan, menjelaskan perasaan, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan akademik. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, pembelajaran berbicara tidak hanya ditujukan untuk melatih kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga untuk membangun keberanian siswa dalam menyampaikan ide secara lisan. Sayangnya, tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk berbicara di depan umum. Sebagian besar siswa kelas rendah masih menunjukkan sikap pasif, merasa canggung, takut ditertawakan, atau takut salah saat diminta berbicara. Hasil observasi awal di kelas II SD Negeri 124398 Perwira memperlihatkan adanya ketimpangan dalam partisipasi verbal siswa. Meskipun siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran, hanya sebagian kecil yang aktif dalam menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapat. Sebagian besar siswa lainnya lebih memilih diam, bahkan menolak saat diajak berbicara oleh guru. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi lisan semua siswa tanpa tekanan. Untuk itu, diperlukan metode yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dan partisipatif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Talking Stick. Metode ini memberikan kesempatan berbicara kepada siswa secara bergiliran dengan menggunakan alat bantu berupa tongkat berbicara. Siswa yang memegang tongkat memiliki hak untuk berbicara, sementara yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian. Dengan pendekatan ini, setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berbicara, tidak ada dominasi dari siswa tertentu, dan yang terpenting, proses berbicara dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Talking Stick dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa kelas II di SD Negeri 124398 Perwira.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis bagaimana metode Talking Stick mempengaruhi keberanian berbicara siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 124398 Perwira yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilakukan selama beberapa

pertemuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, wawancara informal dengan guru kelas untuk memperoleh pandangan mereka tentang perubahan perilaku siswa, dan dokumentasi kegiatan seperti foto dan catatan lapangan. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas yang menggunakan metode Talking Stick. Aspek yang diamati meliputi kesiapan siswa, ekspresi wajah, keberanian berbicara, ketepatan dalam menjawab, serta interaksi antar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema yang muncul dari lapangan. Kategori keberanian berbicara siswa dikelompokkan menjadi: sangat berani, cukup berani, masih malu-malu, dan tidak berbicara sama sekali. Hasil dari kategori tersebut kemudian dijelaskan secara naratif dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick secara konsisten dapat meningkatkan keberanian berbicara siswa kelas II. Pada awal kegiatan, suasana kelas masih terlihat tegang. Ketika guru mulai membagikan tongkat berbicara kepada siswa secara acak, terlihat sebagian siswa merasa gugup dan ragu-ragu. Beberapa siswa yang mendapat giliran pertama hanya memegang tongkat tanpa mengucapkan satu kata pun. Ada pula yang menjawab dengan suara sangat pelan sehingga tidak terdengar jelas oleh teman-teman maupun guru. Hal ini mencerminkan bahwa mereka belum terbiasa berbicara secara terbuka dan masih terbebani oleh rasa takut membuat kesalahan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan kegiatan dilakukan secara berulang, perlahan-lahan siswa mulai menunjukkan peningkatan. Perubahan paling menonjol terlihat pada siswa yang sebelumnya pasif. Mereka mulai memberikan tanggapan singkat ketika memegang tongkat, seperti menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan guru, atau mengungkapkan pendapat sederhana. Meskipun kalimat yang disampaikan masih belum sempurna, guru tetap memberikan apresiasi dalam bentuk pujian lisan atau tepuk tangan yang dilakukan secara bersama-sama oleh teman-temannya. Dukungan ini memberikan dampak emosional yang besar, karena siswa merasa aman dan dihargai dalam berbicara. Lebih lanjut, metode Talking Stick juga berhasil menciptakan suasana kelas yang dinamis dan demokratis. Siswa menjadi lebih tertib menunggu giliran dan belajar mendengarkan dengan penuh perhatian saat temannya berbicara. Interaksi sosial pun semakin berkembang, karena siswa yang lebih percaya diri mulai memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya. Beberapa siswa bahkan mulai tampil dengan ekspresi wajah yang ceria dan menggunakan intonasi suara yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berani berbicara tetapi juga menikmati prosesnya. Keberanian berbicara pun tidak terbatas hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan mulai terlihat dalam kegiatan-kegiatan lain seperti tanya jawab di kelas, kerja kelompok, dan presentasi sederhana. Guru juga mengakui bahwa metode Talking Stick sangat membantu dalam mengelola kelas. Guru tidak perlu menunjuk siswa satu per satu secara langsung, karena tongkat berpindah dengan sendirinya. Ini menciptakan atmosfer belajar yang lebih bebas dan tidak menekan. Guru juga mengamati bahwa siswa yang semula enggan sekarang justru menantikan giliran mereka memegang tongkat, karena mereka merasa itu adalah kesempatan spesial untuk berbicara.

Selain itu, metode Talking Stick membantu siswa belajar menyusun kalimat secara lisan dengan lebih teratur. Karena tahu bahwa mereka akan berbicara saat memegang tongkat, siswa mulai mempersiapkan apa yang akan mereka katakan. Hal ini secara tidak langsung

melatih mereka dalam berpikir logis, menyusun argumen, dan merangkai kata-kata sebelum berbicara. Beberapa siswa bahkan menunjukkan peningkatan dalam kosa kata dan penggunaan kalimat lengkap. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk menunjukkan keberanian berbicara. Siswa ini biasanya memiliki kepribadian introvert, kurang stimulasi dari lingkungan rumah, atau memiliki pengalaman negatif ketika pernah berbicara di depan umum. Oleh karena itu, guru perlu terus memberikan dukungan emosional, tidak memaksa, dan memberikan afirmasi positif secara konsisten agar siswa merasa diterima dan nyaman dalam berbicara. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick mampu memberikan ruang yang adil dan merata kepada semua siswa untuk berbicara. Metode ini efektif tidak hanya dalam meningkatkan keberanian, tetapi juga dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak selalu harus formal dan kaku, tetapi bisa dikemas dengan metode sederhana yang mendorong partisipasi aktif siswa secara alami.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode Talking Stick memberikan dampak positif dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa kelas II di SD Negeri 124398 Perwira. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara secara bergiliran dalam suasana yang tidak menegangkan. Dengan pemberian dukungan dan motivasi dari guru serta lingkungan belajar yang positif, siswa yang semula pemalu dan pasif menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan ide. Selain itu, metode ini juga mengembangkan keterampilan mendengarkan, menunggu giliran, dan menghargai pendapat orang lain. Diharapkan, metode Talking Stick dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diterapkan secara rutin di kelas rendah untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa sejak dini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulita. (2019). Penggunaan Strategi Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 3(5), 1085-1094.
- Zaini, H., dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.